

**STRATEGI PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA  
KEPRI DALAM MENGATASI TINGKAT KEHILANGAN AIR**

**NASKAH PUBLIKASI**



**ELFIZALINA**

**NIM.130563201124**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI  
TANJUNGPINANG**

**2019**

# STRATEGI PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA

## KEPRI DALAM MENGATASI TINGKAT KEHILANGAN AIR

Elfizalina<sup>1</sup>, Imam Yudhi Prastya<sup>2</sup>, Ramadhani Setiawan<sup>3</sup>  
elfizalina9614@gmail.com

(Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,  
Universitas Maritim Raja Ali Haji)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi PDAM Tirta Kepri dalam Mengatasi Tingkat Kehilangan Air. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrument penelitian ini menggunakan purposive sampling. Penelitian didasari pada indikator strategi evaluasi yang menggunakan pendekatan manajemen strategi menurut Hadari Nawawi (2005) Terdiri dari lima indikator yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), penganggaran (budgeting), dan pengawasan/kontrol (*control*). Kesimpulan dari penelitian ini didapati faktor penghambat dari pelaksanaan strategi terletak pada Faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi tingginya kebocoran air dimana faktor-faktor tersebut memberikan kontribusi pengaruh yang berbeda-beda dimulai dari rendahnya kalibrasi meter pelanggan, rendahnya jumlah karyawan yang mendapatkan pelatihan Serta Faktor internal biasanya ada didana itu sendiri, karena keterbatasan biaya pada rendahnya aspek keuangan perusahaan, dan rendahnya kesehatan perusahaan, serta rendahnya manajemen perusahaan terhadap perbaikan infrastruktur. Sedangkan faktor pendukung berjalannya strategi yaitu tim khusus SPKA yang telah melakukan pemantauan maka terlihat dimana titik kebocoran air sehingga pihak PDAM tidak lagi melakukan pengecekan secara berkala yang akan memakan waktu dan hanya tinggal melakukan perbaikan hasilnya penurunan berkurang sehingga secara keuangan perusahaan untung karena ada pemasukan dari penjualan air serta secara pelayanan PDAM terpuaskan kepada pelanggan. Hasil dari penelitian ini peneliti melihat bahwa manajemen sudah menerapkan strategi untuk menangani permasalahan kehilangan air, target penurunan air dibawah 40% tercapai dan tingkat kehilangan air tahun 2018 sebesar 36% dan akan terus di evaluasi hingga tingkat kehilangan mencapai 20 persen menurut peraturan menteri pekerjaan umum nomor 20/PRT/M/2006.

**Kata Kunci : Strategi, PDAM, Kehilangan Air.**

## ABSTRACT

*This study aims to determine the Strategy of PDAM Tirta Kepri in Overcoming the Level of Water Loss. The research method used is descriptive method with a qualitative approach. This research instrument uses purposive sampling. The research is based on evaluation strategy indicators that use a strategy management approach according to Hadari Nawawi (2005) Consisting of five indicators namely planning (planning), organizing (organizing), implementation (actuating), budgeting (budgeting), and supervision / control (control). The conclusion of this study found that the inhibiting factor of the implementation of the strategy lies in external factors, namely the factors that influence the high water leakage where these factors contribute to different effects starting from the low calibration of the customer meter, the low number of employees who receive training and internal factors usually there is a fund itself, because of the limited costs of the low financial aspects of the company, and the low health of the company, and the low management of the company towards infrastructure improvements. Whereas the supporting factors of the strategy are the SPKA special team that has monitored the water leakage point so that the PDAM no longer checks periodically which will take time and only needs to make repairs as a result the company decreases financially because there is revenue from sales water and PDAM service are satisfied to customers. The results of this study researchers see that management has implemented a strategy to deal with water loss problems, the target of reducing water below 40% is reached and the water loss rate in 2018 is 36% and will continue to be evaluated until the loss rate reaches 20 percent according to ministerial regulation 20 / PRT / M / 2006.*

**Keywords: Strategy, PDAM, Water Loss.**

---

### A. PENDAHULUAN

Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan publik untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Pelayanan publik menurut Sinambela dkk (2010: 128) adalah sebagai setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap sejumlah manusia yang memiliki setiap kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kumpulan atau kesatuan, dan menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk secara fisik. Salah satu pelayanan publik yang disediakan oleh pemerintah adalah penyediaan air bersih.

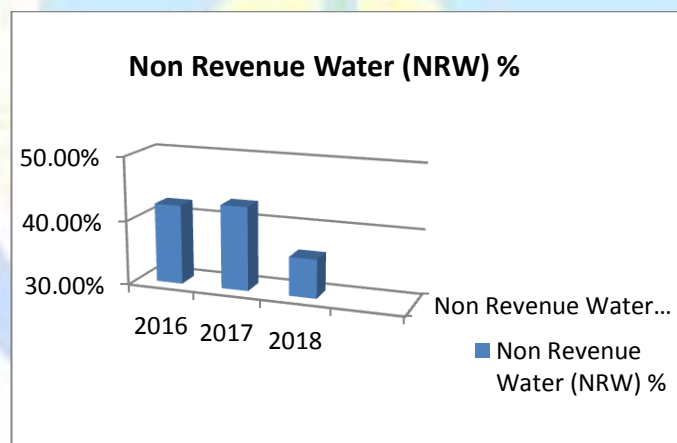
Tidak dapat dipungkiri bahwa air merupakan kebutuhan utama bagi manusia. Begitu pentingnya keberadaan air bagi manusia, maka air bersih menjadi pelayanan publik yang harus disediakan pemerintah.

Dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 pasal 33 ayat (3) disebutkan bahwa “Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Hal ini menunjukkan bahwa air adalah sumber daya alam yang sangat vital bagi masyarakat dan dikuasai oleh negara, dan sepenuhnya menjadi hak warga negara untuk mendapatkan pelayanan publik air bersih Dari pemerintah. Berkembangnya kota Tanjungpinang tentunya memicu pertambahan jumlah penduduk dan mengakibatkan meningkatnya kebutuhan akan air minum.

Air bersih merupakan kebutuhan utama masyarakat dalam kehidupan sehari-hari khususnya di perkotaan tak terkecuali di Tanjungpinang, Ibukota Provinsi Kepulauan Riau (Kepri). Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Kepri merupakan perusahaan air minum yang menyediakan kebutuhan air bagi masyarakat kota Tanjungpinang. PDAM Tirta Kepri adalah Perusahaan Air Minum Provinsi Kepulauan Riau yang melayani Kota Tanjungpinang dan sebagian Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Hingga sekarang PDAM tirta Kepri terus berusaha untuk meningkatkan pelayanan pemenuhan kebutuhan air minum bagi pelanggannya. Dari membangun waduk sungai gesek, perbaikan jaringan distribusi air dan pembangunan SWRO (*Sea Water Reverse Osmosis*). Dalam visi dan misi PDAM Tirta Kepri menjadi Salah Satu Perusahaan Air Minum unggulan di Kepulauan Riau dan memberikan pelayanan air minum kepada masyarakat dengan kuantitas, kontinuitas dan kualitas yang memenuhi persyaratan.

Kenyataannya Prosentase kehilangan air (*Non Revenue Water*) saat ini dalam sistem penyediaan air minum PDAM Tirta Kepri sebesar 43 persen. Hal tersebut tentunya sudah dibawah standar toleransi nasional menurut peraturan menteri pekerjaan umum nomor 20/PRT/M/2006 yaitu kehilangan air maksimal 20 persen. Kehilangan air atau dalam istilah asing *Non Revenue Water* (NRW) atau air tak berekening (ATR),telah menjadi permasalahan umum bagi lembaga penyedia air, sepertihalnya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Kerugian ATR ini seringkali terjadi dengan adanya (Syafitri, 2013) sambungan pipa-pipa air yang illegal, pencurian air dengan cara pengecilan pemakaian air, pengecilan tarif air, dsb.

**Grafik Tingkat Kehilangan Air PDAM Tirta Kepri Tahun 2016-2018**



Kehilangan air terdiri atas dua jenis, yaitu kehilangan fisik dan kehilangan air komersil/non fisik. Kehilangan air fisik yaitu kehilangan air yang bertekanan, sampai dengan titik meter air pelanggan,atau kehilangan air pada sistem distribusi yang termasuk didalamnya kebocoran pipa, *joint*, *fitting*, kebocoran pada tangki resevoir, air yang melimpah keluar dari resevoir, dan *open-drain* atau sistem *blow-offs* yang tidak memadai. Kehilangan ini disebut sebagai *real losses*. Kehilangan air komersil/non fisik merupakan kehilangan air yang berakibat pada

hilangnya penerimaan atas pengelolaan air, termasuk didalamnya meteran yang tidak akurat hingga penggunaan air secara tidak sah atau illegal, sehingga disebut sebagai *apparent losses*, atau perhitungan untuk semua tipe dari ketidakakuratan termasuk meter air produksi dan meter air pelanggan, ditambah konsumsi tidak resmi/pencurian air illegal. Thornton (dalam Djamal dkk, 2009).

Beberapa upaya untuk mengatasi kehilangan air (Ardiansyah dkk, 2012) yaitu melakukan pengecekan dan perbaikan terhadap pipa yang bocor, rusak atau tua, juga partisipasi masyarakat dalam melaporkan terjadinya kebocoran. Perlu diperhatikan (Andani, 2012) kebocoran pipa tidak hanya pada pipa distribusi tetapi juga transmisi air baku, penanganan pencurian air, pemeriksaan rutin, serta pemasangan meteran induk, dan tata kelola tarif air bersih. Faktor-faktor yang menyebabkan kehilangan air dan upaya penanganannya, perlu diperhatikan mana yang paling dominan dan bagaimana faktor tersebut saling berinteraksi.

Sehingga diharapkan PDAM mampu memberikan pelayanan penyediaan air secara merata ke pelanggan dengan bertambahnya jumlah pelanggan akan bertambahnya produksi air, dengan terjadinya kurang lancarnya pendistribusian air sehingga menyebabkan air tidak mengalir di sejumlah wilayah akan merugikan pihak PDAM selanjutnya persoalan tak berhenti disitu saja, masyarakat yang menjadi pelanggan PDAM saat ini sangat konsumtif menggunakan air sehingga jika terjadinya tingkat kehilangan air masyarakat sebagai pelanggan juga ikut merasakan dampak karena adanya pembagian volume air yang tak cukup untuk didistribusikan. Berdasarkan kondisi lingkungan yang dihadapi PDAM Tirta Kepri maka dibutuhkan suatu perencanaan strategis. Penyusunan rencana strategis oleh PDAM Tirta Kepri diharapkan mampu merespon segala kondisi

lingkungan yang ada terutama dalam permasalahan tingkat kehilangan air. Rencana strategis bagi PDAM Tirta Kepri dimana sebagai salah satu instansi pemerintah berbentuk BUMD bertumpu pada dasar pemikiran bahwa pemimpin dan manajer organisasi harus mampu menjadi ahli strategi yang efektif.

Selain itu, mereka harus mengembangkan landasan yang relevan dan kokoh bagi pembuatan keputusan apabila PDAM Tirta Kepri ingin mencapai visi dan misinya serta mencapai tujuan di masa depan. Dari proses itulah peran perencanaan strategis sangat penting bagi organisasi pemerintah karena di sini keterlibatan pimpinan terlihat jelas dalam mengkoordinasikan para bawahannya dari berbagai unit kerja. Sebagai pemimpin dan manajer organisasi harus mampu mengarahkan apa yang harus segera dilaksanakan dalam menghadapi perubahan lingkungan. Perencanaan strategis membantu para pemimpin dan manajer organisasi untuk bertindak dan berpikir strategis.

Berangkat dari situlah yang mendorong peneliti ingin mengetahui perencanaan strategis dan strategi-strategi yang digunakan pada PDAM Tirta Kepri dalam menurunkan tingkat kehilangan air. Maka dari itu untuk merespon keadaan tersebut PDAM Tirta Kepri diharapkan dapat melaksanakan strategi yang tepat guna untuk menekan tingkat kehilangan air yang mencapai 43 persen. Sekurang-kurangnya tingkat kehilangan air dibawah target 40 persen. Mengacu pada permasalahan dan kondisi diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang fenomena yang terjadi dalam sebuah penelitian dengan judul sebagai berikut Strategi Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Tirta Kepri Dalam Mengatasi Tingkat Kehilangan Air.

Adapun data yang berkaitan dengan teori Hadari Nawawi (149: 2005) tentang manajemen strategi berikut peneliti paparkan :

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pengorganisasian (*organizing*)
3. Pelaksanaan (*actuating*)
4. Penganggaran (*budgeting*)
5. Pengawasan/kontrol (*control*)

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk menggali data dan informasi tentang topic atau isu-isu baru yang ditujukan untuk kepentingan pendalaman atau penelitian lanjutan. Menurut Sugiyono (2014 : 11) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel/lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Penelitian kualitatif ini juga dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas.

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Kepri yang berlokasi di Jalan MT. Haryono No. 78 KM. 3 Kota Tanjungpinang.



### 3. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini pihak yang dijadikan informan adalah yang dianggap mempunyai informasi (*Key-informan*) yang dibutuhkan di wilayah penelitian. Untuk menentukan informan dalam penelitian ini, maka teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah sampel bertujuan (*Purposive Sampling*). Menurut Sugiyono (2014: 216) menyebutkan *Purposive* adalah penentuan sumber data yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Untuk memperjelas informan yang digunakan dalam penelitian ini penulis membuat tabel seperti dibawah ini, yaitu:

#### Informan Penelitian

No.	Informan	Keterangan	Jumlah
1.	Kepala Satuan Pengendalian Kehilangan Air dan PDE	Key Informan	1 orang
2.	Kepala Sub Bagian Umum	Informan	2 orang
3.	Kepala Bagian Humas Dan Administrasi	Informan	1 orang
4.	Masyarakat/pelanggan PDAM Tirta Kepri	Informan	5 orang
<b>Jumlah</b>			<b>9 orang</b>

Sumber: Data Olah Peneliti 2019.

### 4. Jenis Data

#### a) Data primer

Data Primer adalah objek atau dokumen original /data yang dikumpulkan dari peristiwa yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hasil wawancara sebagai sumber data primer.

## b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber-sumber lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, artikel dan publikasi pemerintah sebagai sumber data sekunder.

## 5. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

### a) Wawancara

Menurut Moleong (2014: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

### b) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala objek yang diteliti. Observasi ini menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang direncanakan dan dicatat secara sistematis serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya).

### c) Dokumentasi

Menurut Soehartono (2008: 70) mengatakan bahwa studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan,

notulen rapat, catatan kasus (*case record*) dalam pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya.

### **C. HASIL**

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan dilapangan mengenai Strategi PDAM Tirta Kepri Dalam Mengatasi Tingkat Kehilangan Air. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa sudah diterapkannya strategi untuk menangani permasalahan kehilangan air, target penurunan air dibawah 40% tercapai dan tingkat kehilangan air tahun 2018 sebesar 36%. Hasil wawancara dengan informan terkait dan data yang ada, dapat dikatakan setelah adanya penetapan strategi dalam menekan tingkat kehilangan air yang dilakukan pada tahun 2017 yang dituang dalam RKP dalam jangka waktu 1 tahun maka penurunan kehilangan air bisa ditekan menjadi 36,00% pada tahun 2018 yang sebelumnya pada tahun 2017 tingkat kehilangan air mencapai 43,00%. Dapat dilihat dari tabel tingkat kehilangan air tahun 2016-2018 pada tabel dibawah ini :

**Tingkat Kehilangan Air PDAM Tirta Kepri  
Tahun 2016-2018**

<b>No.</b>	<b>Tahun</b>	<b>Non Revenue Water (NRW) %</b>
1.	2016	42,30 %
2.	2017	43,00 %
3.	2018	36,00 %

*Sumber : PDAM Tirta Kepri, 2018*

Dalam hal ini sehingga dampak yang dirasakan akan menguntungkan bagi masyarakat/pelanggan karena tidak terganggunya terhadap perbaikan-perbaikan serta air berjalan lancar dan keuntungan bagi perusahaan karena mendapatkan pemasukan tanpa adanya illegal pemakaian.

## **D. PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Dalam mengimplementasikan kegiatan manajemen di lingkungan suatu organisasi diawali dengan membuat perencanaan. Perencanaan itu sendiri adalah kegiatan persiapan yang dilakukan melalui perumusan dan penetapan keputusan, yang berisi langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Menurut George R Terry (dalam Sukarna, 2011:3) sebuah perencanaan yang baik dan efektif haruslah memiliki kriteria-kriteria yaitu pertama, Logis dan Rasional, kedua Komprehensif, dan ketiga Fleksibel.

Berdasarkan uraian-uraian hasil wawancara yang disampaikan oleh para informan terkait, peneliti dapat mengetahui bahwa sudah adanya strategi yang dilakukan oleh pihak PDAM dalam mengatasi tingkat kehilangan air, serta strategi tersebut sudah memenuhi kriteria perencanaan yang baik, karena pertama perencanaan bersifat logis dan rasional artinya, apa yang dirumuskan dapat diterima oleh akal, dan oleh sebab itu maka perencanaan tersebut bisa dijalankan karena strategi tersebut telah disepakati dan tertuang dalam RKP yang disusun oleh Satuan Pengendalian Kehilangan Air dalam menetapkan strategi tepat guna untuk pencapaian tujuan mengatasi penurunan kehilangan air. Kedua Komprehensif, Perencanaan yang baik juga harus memenuhi syarat komprehensif artinya menyeluruh dan mengakomodasi aspek-aspek yang terkait langsung terhadap perusahaan. Perencanaan yang baik tidak hanya terkait dengan bagian yang harus kita jalankan, tetapi juga dengan mempertimbangkan koordinasi.

Dibuktikan dengan telah disusunnya strategi PDAM dalam membuat tim khusus satuan pengendalian kehilangan air, sehingga masalah kehilangan air akan lebih fokus dalam penekanannya sesuai kinerja masing-masing karyawan yang sudah ditugaskan yang pada sebelumnya kegiatan penurunan kehilangan air belum tekoordinasi. Dan ketiga Fleksibel artinya, Perencanaan yang baik diharapkan dapat beradaptasi dengan perubahan dimasa yang akan datang, tapi bukan berarti perencanaan itu dapat diubah seenaknya. Dilihat dari keberhasilan strategi tersebut pada tahun 2018 tingkat kehilangan air mengalami penurunan dan berada pada angka 36,00% karena strategi telah ditetapkan dalam jangka waktu 1 tahun dalam pelaksanaannya. . Terlihat pentingnya manajemen untuk mengatasi atau menurunkan tingkat kehilangan air agar tidak menimbulkan kerugian bagi PDAM maupun bagi konsumen. Selain itu dengan menurunkan tingkat kehilangan air, PDAM tidak hanya menurunkan kerugiannya tapi juga dapat menaikkan labanya. Manajemen strategis dapat dilihat sebagai sebuah proses perencanaan formal yang memungkinkan organisasi menjalankan strategi yang proaktif alih-alih strategi yang reaktif.

## **2. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Melayu Hasibuan (2006: 118) mendefinisikan pengorganisasian sebagai penentu, pengelompokkan, dan pengaturan berbagai macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dari uraian-uraian wawancara dengan informan terkait, diketahui sudah adanya tim khusus dalam penetapan strategi yang dilakukan oleh PDAM Tirta Kepri dalam mengatasi permasalahan kehilangan air yang sebelum ditetapkan strategi tim khusus belum ada didalam perencanaan manajemen strategi, hal ini dapat dilihat dari struktur organisasi yang

dimana ada bagian khusus yang mengatur tingkat kehilangan air. Kepala Satuan Pengendalian Kehilangan AIR dan PDE dikepalai oleh seorang kepala setingkat kepala bagian dan bertanggung jawab kepada direktur, salah satu tugas SPKA dan PDE yaitu menyusun dan melaksanakan program pengendalian kehilangan air serta pengolahan data yang berkaitan dengan Distrik Meter Area (DMA), Serta tugas lainnya yaitu mengevaluasi dan menganalisa hasil pelaksanaan tugas serta membuat laporan secara berkala (bulanan/tahunan) atas kerja yang dijalankan selama periode waktu tersebut.

### **3. Pelaksanaan (*Actuating*)**

Pelaksanaan atau penggerakan (*Actuating*), yang dilakukan setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian dengan struktur organisasi termasuk tersedianya personil sebagai pelaksana sesuai kebutuhan unit/satuan kerja yang dibentuk. Hal ini sejalan dengan Penetapan strategi yang telah dilakukan oleh PDAM Tirta Kepri dengan melakukan pemantauan seperti patroli kelapangan merupakan suatu cara bagi PDAM dalam bertindak lebih sigap. Bahkan pemantauan ini bisa dilakukan malam hari oleh tim khusus, alasan dilakukan malam hari karena pada saat jam minimal itu artinya pada saat malam tekanan diluar menjadi kuat pada malam harinya sebab malam hari penggunaan air oleh pelanggan minim adanya.

Pada saat itu tekanan air menjadi sangat kuat dengan mudah terdeteksi kobocoran berada dititik mana kegiatan ini dilakukan secara manual karena untuk menggunakan alat khusus pendengaran deteksi kehilangan air PDAM Tirta Kepri belum ada alatnya. Sejauh ini strategi yang dilakukan yaitu dengan mengganti

DMA yang rusak dengan begitu pemakaian air ilegal lumayan berkurang. Pelaksanaan strategi yang baik membutuhkan keunggulan operasi. ini adalah pekerjaan untuk tim manajemen secara keseluruhan perusahaan.

#### **4. Penganggaran (*Budgeting*)**

Merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting peranannya. Karena fungsi ini berkaitan tidak saja dengan penerimaan, pengeluaran, penyimpanan, penggunaan dan pertanggungjawaban namun lebih luas lagi berhubungan dengan kegiatan tatalaksana keuangan. Kegiatan fungsi anggaran dalam sektor organisasi sektor publik menekankan pada pertanggungjawaban dan penggunaan dana secara efektif dan efisien. Dari uraian-uraian wawancara diatas, dan observasi peneliti dilapangan, dapat dilihat bahwa dalam menajalankan strategi yang telah ditetapkan memang perlu adanya anggaran khusus karena penurunan kehilangan air sama halnya dengan melakukan perbaikan yang cukup besar jika lambat penanganan maka tingkat kehilangan air akan semakin meningkat serta Semakin besar angka kehilangan air yang terjadi, maka kemampuan suplai air bersih PDAM semakin menurun sehingga mengganggu PDAM dalam memberikan pelayanan penyediaan air bersih.

#### **5. Pengawasan/Kontrol (*Control*)**

Pengawasan harus selalu dilaksanakan pada sektor organisasi sektor publik. Dilakukan oleh manajer sektor publik terhadap pekerjaan yang dilakukan dalam satuan unit atau kerjanya. Berdasarkan data dan hasil wawancara dengan informan terkait, dapat disimpulkan bahwa setelah manajemen menetapkan strategi dalam penurunan kehilangan air dengan membentuk SPKA dan digabung dengan PDE

(Pusat Data Elektronik) untuk keperluan data agar penanganan kehilangan air lebih fokus, hasil dari penetapan strategi tersebut penekanan air berhasil dilakukan tingkat kehilangan air berada pada kisaran 36,00 %.

## **D. PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Terdiri dari 5 indikator manajemen strategi dalam menjalankan strategi penurunan kehilangan air yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*), bentuk perencanaan yang dilakukan pihak PDAM Tirta Kepri dengan menetapkan strategi yaitu memberikan bimbingan teknis kepada staff agar dapat menjalankan tugas sesuai bidang dalam melaksanakan program pengendalian kehilangan air, manajemen melaksanakan koordinasi dengan SPI dalam rangka penertiban pelanggaran oleh pelanggan, melakukan pemantauan secara aktif, kecepatan perbaikan dan kualitas perbaikan, melakukan pengaturan tekanan air, serta pengolahan data yang berkaitan dengan DMA. Strategi Tersebut Telah Ditetapkan Dan Tertuang Dalam RKP Tahun 2017.

Pengorganisasian (*Organizing*) Sudah adanya tim khusus dalam penetapan strategi yang dilakukan oleh PDAM Tirta Kepri dalam mengatasi permasalahan kehilangan air. Dan sudah terstruktur Kepala Satuan Pengendalian Kehilangan AIR dan PDE dikepalai oleh seorang kepala setingkat kepala bagian dan bertanggung jawab kepada direktur, salah satu tugas SPKA dan PDE yaitu menyusun dan melaksanakan program pengendalian kehilangan air serta pengolahan data yang berkaitan dengan Distrik Meter Area (DMA).



2. Pelaksanaan (Actuating) bentuk pelaksanaan strategi yaitu melakukan pemantauan seperti patroli kelapangan secara langsung serta Tim khusus SPKA yang telah melakukan pemantauan serta memonitoring data dan pengecakan laporan secara pemantauan maka terlihat dimana titik kebocoran air sehingga pihak PDAM tidak lagi melakukan pengecakan secara berkala yang akan memakan waktu.

3. Penganggaran (Budgeting) Kelamahan dalam pelaksanaan strategi yaitu keterbatasan dana.

4. Pengawasan (Control) Bentuk pengawasan seperti memonitoring data berdasarkan temuan dilapangan lalu diproses serta membuat penilaian terhadap bawahannya berdasarkan daftar penilaian pelaksanaan pekerjaan (DP3). Juga pihak PDAM telah mengevaluasi dan menganalisa hasil pelaksanaan tugas serta membuat laporan secara berkala seperti bulanan/tahunan. PDAM Tirta Kepri mengalami penurunan di beberapa titik lokasi setelah pembentukan DMA dan pada tahun 2018 tingkat kehilangan air turun menjadi 36%. Pihak PDAM terus mengevaluasi strategi karena dianggap penting untuk memastikan tujuan strategi yg ditetapkan dapat tercapai.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, agar strategi yang ditetapkan dapat berjalan dengan baik sehingga terjadinya penurunan kehilangan air. Maka kiranya peneliti menyampaikan saran terkait hal tersebut, diantaranya :

1. Diharapkan PDAM Tirta Kepri lebih fokus terhadap permasalahan kebocoran air karena dampak dari kebocoran air menyebabkan terganggunya suplai air ke

konsumen serta kerugian bagi perusahaan, diperlukan komitmen yang kuat dalam mengelola jumlah kehilangan air, serta prioritas pengendalian NRW. Jumlah kehilangan air dapat ditekan apabila adanya perbaikan, kolaborasi, dan komitmen dari berbagai pihak.

2. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kepri harus melakukan sosialisasi secara menyeluruh kepada masyarakat Kota Tanjungpinang agar terbangun kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk tidak menggunakan air secara ilegal serta menjaga ketersediaan air.

3. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kepri mengajukan penambahan anggaran untuk pergantian pipa-pipa tua serta anggaran dalam mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan kepada Pemerintah Provinsi sebagai pemilik PDAM, sehingga dengan adanya penambahan anggaran tersebut, PDAM dapat lebih fokus dalam menjalankan strategi dalam mengatasi tingkat kehilangan air.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. BUKU-BUKU:

- Arikunto, Suhasumi. 2016. Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktis. Edisi revisi, PT.Rineka Cipta, Jakarta.
- Fred, R David, 2010. Manajemen strategis konsep. Salemba Empat, Jakarta.
- George, R Terry, 2017. Dasar-Dasar Manajemen, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hunger, J David dan Wheelen, 2003. Manajemen strategis. Penerbit Andi, Jakarta.
- Husein, Umar. 2010. Desain penelitian manajemen stratejik. Rajawaliipers. Jakarta.
- Moleong, Lexy.J. 2014. Metode penelitian kualitatif. PT.Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nawawi, H.Hadari 2005, manajemen stratejik, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Pearce II dan Robinson, 2014. Manajemen Strategis-Edisi 12. Salamba Empat, Jakarta.
- Siagian, Sondang, 2004. Manajemen Stratejik. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sinambela, dkk, 2010. Reformasi Pelayanan Publik. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D Alfabeta, Bandung.

### B. UNDANG-UNDANG

Undang-undang 1945 pasal 33 ayat (3) tentang bumi air dan kekayaan alam

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 20/PRT/M/2006 Tentang kehilangan air.

### C. JURNAL

Astuti, Novitri, 2016. Penyediaan Air Bersih Oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Sangatta Kabupaten Kutai Timur.

Yudha, Pracastio Heston, 2016. Analisis Faktor Penyebab Kehilangan Air PDAM (*PDAM Water Loss Factors Analysis*).

Roofiah, Wulan, 2011. Perencanaan Strategis Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Surakarta dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Penyediaan Air Bersih.

Ardiansyah, Pitojo Tri Juwono, M.Janu, 2012. Analisa Kinerja Sistem Distribusi Air Bersih pada PDAM di Kota Ternate.

Raquel, Amelia, Saipi, 2018. Analisis Anggaran Kas.

